

Sampah Plastik Sebagai Alternatif Pengisi Bantal

Rini Anik¹⁾, Tohirotun Mahfudhoh²⁾, Umi Fazilah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Koresponden : ann_ceadventure@yahoo.com

ABSTRAK

Banyak bencana yang terjadi di Indonesia terutama di Kota Semarang yang diakibatkan oleh penumpukan sampah berlebih. Dari mulai penumpukan sampah yang mengakibatkan bau tidak sedap, penyumbatan selokan yang dapat mengakibatkan bau tidak sedap, penyumbatan selokan yang dapat mengakibatkan banjir apabila terjadi hujan terus-menerus. Tanah longsor yang diakibatkan oleh berkurangnya daya serap tanah akibat pencemaran tanah oleh sampah plastik. Oleh karena bantal adalah barang yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat maka kami membuat inovasi mengenai pembuatan bantal berisi sampah plastik. Bukan hanya dapat mengurangi penumpukan sampah, pembuatan bantal ini dapat meningkatkan nilai ekonomis sampah, yang bagi kebanyakan orang adalah barang yang sudah tidak berharga. Pembuatan bantal sampah adalah solusi yang tepat. Alasan pemilihan sampah plastik sebagai bahan pengisi bantal tersebut adalah karena plastik memiliki karakteristik yang kuat, tahan terhadap jamur, bisa dicuci dan dikeringkan, tidak mudah hancur serta mudah didapat dengan harga yang sangat murah, serta hampir semua jenis plastik dapat digunakan. Bantal sampah tidak hanya dapat mengurangi penumpukan sampah, memberikan keuntungan bagi orang-orang yang ulet, tetapi juga dapat memperindah tampilan rumah. Dalam pengenalan bantal sampah ini dibutuhkan peranan berbagai pihak, dari mulai perangkat desa, ibu rumah tangga, masyarakat umum hingga mahasiswa. Apabila inovasi ini dapat dikembangkan maka bisa tercipta usaha yang padat karya, karena dalam pembuatannya sendiri tidak membutuhkan kemampuan khusus, jadi setiap orang yang berkemauan bisa membuatnya.

Kata kunci : plastik, bantal, ibu rumah tangga

ABSTRACT

Many of the disasters that occurred in Indonesia, especially in the city of Semarang caused by a buildup of excess waste. From the start the buildup of waste that cause odors, clogged gutters which can lead to odors, clogged gutters can cause flooding when it rains constantly. Yag landslides caused by reduced absorption of soil due to soil pollution by plastic waste. By karena bantal are goods that can not be separated from the life of the community then we make innovation the manufacture of pillows containing plastic waste. Not only can reduce the buildup of waste, making this pillow can increase the economic value of waste, which for most people is the stuff that was worthless. Making garbage pillow is the right solution. The reason the selection of plastic waste as a filler cushion that is because the plastic has a characteristic strong, resistant to mildew, can be washed and dried, not easily broken and easily obtained with a very low price, and almost all types of plastic can be used. Pillows waste not only reduces the buildup of trash, provide benefits for people who are resilient, but also can beautify the look of the house.

In recognition of this garbage pillow takes the role of various parties, from the village, housewives, students to the general public. If innovation. These can be developed then it could create a labor intensive effort, because in making it self does not require special skills, so anyone willing to make it.

Key words: plastic, cushions, housewife

PENDAHULUAN

Bencana banjir hampir setiap musim penghujan melanda Indonesia. Berdasarkan nilai kerugian dan frekuensi kejadian bencana banjir terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Kejadian bencana banjir tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang diatas normal dan adanya pasang naik air laut. Sampah merupakan masalah lingkungan hidup yang harus ditangani serius karena dapat mengakibatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta secara tidak langsung dapat memperparah efek pemanasan global. Misalnya saja sampah plastik setiap tahun telah "membunuh" hingga 1 juta burung laut, 100.000 mamalia laut dan ikan-ikan yang tidak terhitung jumlahnya. Beberapa cara digunakan untuk menanggulangi jumlah sampah, antara lain dengan membakarnya. Akan tetapi proses pembakaran yang kurang sempurna akan menjadi dioksin di udara yang dapat menimbulkan berbagai penyakit. Oleh karena itu dibutuhkan solusi lain untuk menanggulangi permasalahan tersebut yaitu dengan memanfaatkannya sebagai alternatif pengisi bantal

MATERI DAN METODE

Rancangan gagasan yaitu membuat sampah plastik sebagai alternatif pengisi bantal. Plastik yang sudah dikumpulkan dari limbah rumah tangga kemudian dibersihkan dan dipotong kecil-kecil yang kemudian

diisikan ke dalam sarung bantal. Untuk pengolahan sampah ini melibatkan ibu rumah tangga yang kemudian bisa digunakan dalam rumahnya ataupun bisa dijual ke pasaran. Untuk memperkenalkan tentang bantal sampah plastik kepada masyarakat dibutuhkan sosialisasi. Sedangkan untuk menarik minat masyarakat, perlu diinformasikan tentang bahaya penimbunan dan pembakaran sampah plastik, serta dampak-dampaknya bagi lingkungan. Sehingga mereka punya rasa kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatannya, serta pentingnya daur ulang sampah plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyumbatan sampah sudah wajar ada di Semarang karena kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan. Padahal jumlah penduduk kota Semarang adalah 1.592.632 orang yang kira-kira menggunakan rata-rata 270.747.440 kantong plastik setiap tahunnya. Dari penelitian kimia Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengatakan plastik merupakan bahan yang sulit terurai di alam. Adapun beberapa alternatif yang telah dilakukan adalah dengan membakar atau menimbun serta dengan memanfaatkannya untuk dijadikan barang-barang hiasan. Sampah plastik memiliki beberapa kelebihan daripada bahan bantal lainnya, yaitu bisa digunakan dalam waktu yang lebih lama, mudah dicuci, cepat kering

dan bisa bertahan dari jamur. Dilihat dari segi ekonomis harga sampah lebih murah dan lebih mudah didapatkan.

Pembuatan bantal sampah plastik ini ditujukan untuk menanggulangi permasalahan banyaknya limbah plastik yang berada di Semarang yang cukup efektif memiliki manfaat lain untuk mengurangi jumlah pengangguran di Semarang. Alat dan bahan yang digunakan terdiri dari sampah plastik, kain renda atau kain berbahan bulu, plastik transparan yang tebal, resleting, benang dan jarum, serta gunting. Langkahnya meliputi pengumpulan sampah plastik rumah tangga; pengelompokan jenis, warna dan motif plastik; pembersihan plastik dari segala sisa yang menempel; pengeringan plastik; pemotongan plastik menjadi potongan kecil-kecil dengan ukuran 0,5 cm; pemotongan dan pemotongan plastik transparan sesuai model yang diinginkan; penjahitan resleting di salah satu sisi bantal; pemasangan renda dengan mesin jahit; pengisian bantal dengan potongan-potongan plastik lalu bantal siap digunakan dengan memasang sarung bantal. Setelah bantal siap dipakai, bantal bisa dipasarkan dan diperoleh hasil penjualan rata-rata adalah Rp 35.000,00. Sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan masyarakat baik secara individu atau kelompok.

SIMPULAN

Penumpukan sampah plastik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif

seperti banjir, tanah longsor, pencemaran air dan tanah. Dalam mengatasinya telah diupayakan beberapa hal, namun belum tercapai secara optimal. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah pembuatan bantal yang berisi sampah plastik. Dengan pembuatan bantal berisi sampah plastik bisa dimanfaatkan untuk memperindah ruangan, mengisi waktu luang disela-sela aktifitas sehari-hari dan juga bisa menumbuhkan jiwa *enterpreuner* pada tiap individu.

KEPUSTAKAAN

1. Bahasa Indonesia, wikipedia.2010. Banjir. Diakses pada : 8 Maret 2010. Diunduh dari : <http://id.wikipedia.org/wiki/Banjir>
2. Krisman. 2009. jumlah Penduduk Semarang Diperkirakan Naik 5,6 persen. Diakses pada : 9 Maret 2010. Diunduh dari : <http://www.republika.co.id/berita/104316/jumlah-penduduk-semarang-diperkirakan-naik-56-persen>
3. Mumendah. 2009. Dampak Plastik Terhadap Lingkungan. Diakses pada : 9 Maret 2010. Diunduh dari : <http://alamendah.wordpress.com/2009/07/23/dampak-plastik-terhadap-lingkungan/>
4. Nusantara, RAPI. 2008. Banjir. Diakses pada : 8 Maret 2010. Diunduh dari: <http://rapi-nusantara.net/info-penting/artikel-banjir.html>